

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan rancangan *cross sectional* yang merupakan suatu penelitian dimana variabel independen/faktor penyebab/faktor risiko dan variabel dependen/faktor akibat/faktor efek dikumpulkan pada saat bersamaan. Dalam penelitian *cross-sectional* peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu saat tertentu (Faridi et al,2021). Dalam penelitian ini untuk diketahui hubungan usia kehamilan, ketuban pecah dini (KPD) dan lama persalinan kala II dengan asfiksia neonatorum di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek. Asfiksia neonatorum adalah variabel dependen dan usia kehamilan, ketuban pecah dini (KPD) serta lama persalinan kala II merupakan variabel independen.

B. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini ditetapkan sebagai langkah awal dalam menentukan sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin pervaginam bulan Januari - Desember Tahun 2023 di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek dengan jumlah populasi pada saat pengambilan data sebanyak 414 kasus.

2. Sampel

Menurut Notoatmodjo, (2010) sampel merupakan objek yang diteliti yang dalam pengambilannya digunakan cara atau teknik tertentu sehingga dapat dianggap mewakili seluruh populasi.

a. Besar Sampel

Besar sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan rumus besar sampel untuk rancangan *cross sectional* dengan rumus *Slovin* (Imron,2010). Sehingga rumus besar sampel dalam penelitian ini yaitu :

Berdasarkan perhitungan besar sampel menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Keterangan :

N = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e =Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, kemudian dikuadratkan. Dalam penelitian ini menggunakan standar *error* 10 %.

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

$$n = \frac{414}{1+(414 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{414}{1+(414 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{414}{1+4,14}$$

$$n = \frac{414}{5,14}$$

$$n = 80,54$$

Diperoleh jumlah sampel yaitu 81 sampel.

Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasinya, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu dilakukan kriteria inklusi maupun kriteria eksklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sampel (Notoatmodjo, 2010).

Kriteria inklusi berupa :

- 1) Rekam medis yang lengkap khususnya hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti
- 2) Ibu bersalin di RSUD Dr. H. Abul Moeloek
- 3) Bayi lahir hidup

Kriteria eksklusi yaitu :

- 1) Rekam medis tidak lengkap
- 2) Bayi Gemelli

b. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *systematic random sampling*. Teknik *systematic random sampling* adalah modifikasi dari random sampling dengan cara membagi jumlah populasi dengan perkiraan jumlah sampel yang diinginkan, hasilnya adalah interval sampel (Notoatmodjo, 2010).

$$I = N/n$$

Keterangan :

N : Populasi

n : Sampel

I : Interval

Berdasarkan perhitungan tersebut ditemukan hasil :

$$I = N/n$$

$$I = 414/81$$

$$I = 5,11 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Maka anggota populasi yang terkena sampel adalah setiap subyek yang berada pada interval 5, data diambil sampai mencapai jumlah 81 anggota sampel.

C. Lokasi Dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek pada 27 April – 11 Mei tahun 2024. Kemudian untuk melengkapi, dilakukan pengambilan data sekunder dari rekam medis RSUD Dr. H. Abdul Moeloek. Data sekunder tersebut merupakan data 01 Januari – 31 Desember Tahun 2023.

D. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil pada tanggal 01 Januari – 31 Desember Tahun 2023. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen, publikasi, intinya data yang diperoleh dalam bentuk jadi tidak membutuhkan lagi proses pengukuran secara langsung (Faridi et al,2021). Adapun cara pengambilan data penelitian:

- a. Peneliti mengajukan ijin pada direktur rumah sakit Abdul Moeloek
- b. Setelah mendapat ijin, peneliti mengamati catatan medik pasien untuk mendapat data yang diperlukan.
- c. Dengan menggunakan rumus sampel diambil jumlah sampel yang diperlukan .
- d. Sampel yang memenuhi kriteria dipilih dan dilakukan pencatatan data dengan mengisi lembar observasi sesuai dengan data yang dibutuhkan berdasarkan catatan medik pasien.

2. Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dengan cara ukur *ceklist*, yaitu suatu daftar untuk mendata, yang berisi nama subjek dan beberapa gejala serta identitas lainnya dari sasaran pengamatan (Notoatmodjo, 2010).

3. Pengukuran

A. Asfiksia

Cara ukurnya berupa rekam medis dan alat ukur yang digunakan adalah checklist yang hasilnya digolongkan menjadi :

- 1) Kode 0 : Tidak (tidak terdiagnosa asfikisa neonatorum)
- 2) Kode 1 : Ya (terdiagnosa asfiksia neonatorum)

B. Usia kehamilan

Cara ukurnya berupa rekam medis dan alat ukur yang digunakan adalah checklist yang hasilnya digolongkan menjadi :

- 1) Kode 0 : Aterm (bila usia kehamilan antara atau sama 37 minggu - 42 minggu)
- 2) Kode 1 : Tidak aterm (Preterm bila usia kehamilan dibawah 37 minggu dan postterm bila usia kehamilan diatas 42 minggu)

C. Ketuban Pecah Dini

Cara ukurnya berupa rekam medis dan alat ukur yang digunakan adalah checklist yang hasilnya digolongkan menjadi :

- 1) Kode 0 : Tidak (bila dalam rekam medis tidak tercatat diagnosa ketuban pecah dini)
- 2) Kode 1 : Ya (bila dalam rekam medis tercatat diagnosa ketuban pecah dini)

D. Lama Persalinan Kala II

- 1) Kode 0 : Tidak (bila lama persalinan kala II yaitu 2 jam pada primigravida dan 1 jam pada multigravida)
- 2) Kode 1 : bila lama persalinan kala II lebih dari 2 jam pada primigravida dan lebih dari 1 jam pada multigravida)

E. Pengolahan Dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian diolah dengan cara:

a. *Editing*

Kegiatan untuk memeriksa kembali data yang telah terkumpul dari rekam medis. Tujuan *editing* adalah untuk memastikan bahwa data lengkap, jelas, relevan, dan konsisten dengan pertanyaan penelitian atau hipotesis. Jika ada data yang tidak memenuhi syarat tersebut, maka peneliti harus melakukan perbaikan atau penggantian data.

b. *Coding*

Kegiatan untuk mengubah data dalam bentuk huruf atau kata menjadi data dalam bentuk angka atau kode. Tujuan *coding* adalah untuk mempermudah pengolahan data dengan menggunakan teknik statistik. *Coding* dilakukan dengan membuat lembaran kode atau kartu kode yang berisi tabel yang mencantumkan nomor responden, nomor pertanyaan, dan kode jawaban.

c. *Entry*:

Kegiatan untuk memasukkan data dalam bentuk kode ke dalam media penyimpanan data. Tujuan *entry* adalah untuk menyimpan data secara sistematis dan efisien. *Entry* dilakukan dengan mengisi kolom-kolom pada lembaran kode atau kartu kode sesuai dengan jawaban responden.

d. *Tabulasi*:

Kegiatan untuk membuat tabel frekuensi distribusi dari data yang telah di-*entry*. Tujuan *tabulasi* adalah untuk menyajikan data secara ringkas dan rapi. *Tabulasi* dilakukan dengan menghitung jumlah frekuensi munculnya setiap kode jawaban pada setiap pertanyaan atau variabel.

2. Analisis Data

Analisis statistika untuk mengolah data yang diperoleh akan menggunakan bantuan program komputerisasi dimana akan dilakukan dua macam analisa data, yaitu analisa univariat dan analisa bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah proses analisis per variabel atau pengolahan data per variabel secara statistik deskriptif. Analisis univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna, dan pengolahan datanya hanya satu variabel saja (Fitri Yanti & Nangi, 2020).

Analisis ini digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi responden yaitu jumlah yang mengalami asfiksia neonatorum, distribusi frekuensi berdasarkan usia kehamilan, ketuban pecah dini dan lama persalinan kala II dengan bentuk persen.

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

X : Jumlah kejadian responden

N : Jumlah seluruh responden

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Analisis bivariat ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan usia kehamilan, ketuban pecah dini dan lama persalinan kala II dengan asfiksia neonatorum. Analisis bivariat yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Uji ini akan digunakan untuk mengetahui hubungan antara usia kehamilan, ketuban pecah dini dan lama persalinan kala II dengan asfiksia neonatorum. Keterbatasan uji *chi-square* :

1. Tidak ada cell dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga *Actual Count* (F0) sebesar 0 (Nol).
2. Apabila bentuk tabel kontingensi 2 X 2, maka tidak boleh ada 1 cell saja yang memiliki frekuensi harapan atau

disebut juga *expected count* (“Fh”) kurang dari 5, lebih dari 20%.

3. Bila keterbatasan tersebut terjadi pada table 2 x 2 (ini berarti tidak bisa menggabung kategorik-kategoriknya lagi), maka menggunakan uji *Fisher’s Exact* (Hastono, 2017).

Kedua variabel yang diuji dikatakan memiliki hubungan yang signifikan apabila dengan tingkat kepercayaan 95%, didapatkan nilai *p-value* kurang dari 0,05, yang artinya apabila ada nilai *p value* $\leq 0,05$ maka H_a diterima artinya ada hubungan. Apabila *p value* $\geq 0,05$ maka H_a ditolak artinya tidak terdapat hubungan (Hastono, 2007).

Rumus *Chi-square* yaitu :

$$X^2 = \sum \left[\frac{(fo - fe)^2}{fe} \right]$$

Keterangan :

fo = *observed frequency*

fe = *expected frequency*

F. Ethical Clearance

Penelitian yang dilakukan dengan subjek manusia tidak boleh bertentangan dengan prinsip etika. Oleh karena itu setiap penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjeknya harus mendapatkan persetujuan dari komisi etik untuk mencegah terjadinya hal-hal yang dapat merugikan subjek penelitian (Faridi et al,2021).

1. Informed Consent

Bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuannya agar subyek mengerti maksud, tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika responden bersedia, maka responden menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormatinya.

2. Tanpa nama (*Antonimity*)

Memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan inisial pada lembar pengumpulan data.

3. Kerahasiswaan

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun yang lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaanya.